

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

“Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar di Kota Depok” Adapun uraian penjelasan dari judul tersebut, diantaranya :

Perancangan : Kata perancangan menurut KBBI memiliki arti: proses, cara, perbuatan merancang.

Panti Asuhan : Panti Asuhan adalah Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa: “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Anak Terlantar : Anak yang tidak mendapatkan pemenuhan kebutuhan mereka secara memadai, baik dari segi fisik, mental, spiritual, maupun sosial.

Kota Depok : Kota Depok adalah wilayah termuda di Provinsi Jawa barat, yang dimana memiliki luas wilayah sekitar 200,29 km².

Kesimpulan dari penjelasan judul "Perancangan Panti Asuhan Anak Terlantar di Kota Depok" adalah merancang suatu lembaga panti asuhan untuk anak-anak terlantar yang bertujuan memberikan pelayanan yang mencakup kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan baik.

1.2 Latar Belakang

Anak merupakan anugerah berharga yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Mereka juga merupakan generasi muda yang akan mewarisi masa depan suatu bangsa. Namun, salah satu masalah yang menjadi perhatian negara adalah adanya anak-anak yang terlantar. Situasi ini disebabkan oleh ketidakpedulian orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, yang mengakibatkan kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi secara memadai baik dari segi spiritual, fisik, maupun sosial.(Bunghatta.ac.id). Tidak semua anak terlantar memiliki sebab yang sama, ada yang memiliki sebab karena tekanan ekonomi keluarga, ada juga kekerasan dalam keluarga, perpecahan dalam keluarga, ataupun dapat berpengaruh dari lingkungan sosialnya. Departemen Sosial RI mendefinisikan bahwasanya anak jalanan sebagaimana besarnya menghabiskan waktu di jalan untuk mencari nafkah, mereka berkeliaran di jalan atau tempat umum lainnya. (Departemen ri : 2005)

Perlindungan anak sudah diatur dalam UU Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yang berbunyi bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kesejahteraan tiap warga negaranya, termasuk perlindungan terhadap hak anak yang merupakan hak asasi manusia (UU nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan uu pa). Namun, belum semua anak terlantar ditangani oleh pemerintah dalam pelaksanaannya. Tanggung jawab penanganan anak terlantar tidak semata-mata menjadi tugas pemerintah, tetapi juga organisasi sosial memiliki peran penting dalam hal ini. Contohnya adalah panti sosial dan panti asuhan, yang berfungsi untuk melindungi anak-anak dari kekerasan di jalanan serta memenuhi kebutuhan mereka melalui pelayanan pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya..

Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per-15 Desember 2020, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang, jumlah tersebut terbagi ke beberapa kota salah satunya adalah kota Depok. Kota Depok merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Barat, Indonesia yang memiliki luas 200,3 km² dengan total penduduk 2.123.349 jiwa. Karena kepadatan penduduk pada kota

Depok banyak di temukan nya anak-anak terlantar yang seharusnya mendapatkan hak-hak nya seperti anak pada umumnya.

Berikut data anak terlantar yang berada di kota Depok pada tahun 2020-2021 :

Table 1.1 Data Anak Terlantar
Sumber : Pribadi, 2023

No	Jenis Masalah Sosial	2020	2021
1.	Anak Balita Terlantar	0	1
2.	Anak Terlantar Usia 6-17 Tahun	1.200	1.311
3.	Anak Jalanan	250	49
Total		1.450	1.361

Mengingat masih adanya jumlah anak terlantar yang signifikan di Kota Depok, panti asuhan sangatlah penting untuk mengatasi masalah ini. Namun, panti asuhan untuk anak terlantar di Kota Depok masih tergolong minim dan belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, sehat, aman, dan lengkap guna mendukung proses pengasuhan. Perhatian terhadap hal tersebut sangatlah penting agar anak-anak tersebut dapat menerima pelayanan yang baik, seperti halnya anak-anak pada umumnya.

Maka dari itu dari permasalahan tersebut perlu adanya perancangan panti asuhan anak terlantar yang dapat memberikan dan memenuhi kebutuhan anak, seperti fasilitas yang lengkap, bangunan yang sehat dan juga aman, sehingga membuat anak-anak mendapatkan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan serta kelayakan tempat tinggal.

1.3 Permasalahan

Kota Depok masih memiliki anak terlantar yang belum mendapatkan penanganan. Panti asuhan adalah salah satu tempat untuk penanganan anak-anak terlantar agar mereka mendapatkan hak-hak nya. Namun masih banyak panti asuhan yang belum memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan

Standar Nasional agar anak mendapatkan keamanan dan kelayakan tempat tinggal.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancang bangunan panti asuhan anak terlantar di Kota Depok, antara lain :

- a. Belum adanya panti asuhan anak terlantar yang memiliki fasilitas yang memadai, sehat, aman, dan fasilitas lengkap bagi anak asuh.

1.5 Tujuan

Tujuan dari pembangunan panti asuhan anak terlantar adalah :

- a. Mewujudkan sebuah rancangan panti asuhan anak yang memiliki fasilitas lengkap, memadai, sehat, dan aman sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi.
- b. Membantu pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial, pada umumnya adalah masyarakat Indonesia dan anak-anak terlantar pada khususnya.

1.6 Sasaran

Sasaran dari pembangunan panti asuhan anak terlantar adalah :

- a. Mengetahui dan memahami pengertian anak terlantar.
- b. Mengetahui dan memahami pengertian panti asuhan.
- c. Membuat sebuah desain panti asuhan yang memberikan fasilitas yang anak-anak butuhkan.
- d. Menyediakan tempat tinggal yang memadai untuk anak-anak terlantar.

1.7 Metodologi

Berikut adalah penjelasan metode yang digunakan pada penelitian ini :

1.7.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data melalui berbagai sumber yang dibaca dan dikumpulkan datanya dari berbagai sumber diantaranya, buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.
- b. Studi lapangan, yaitu dengan meninjau secara langsung beberapa panti asuhan anak terlantar untuk mendapatkan fakta-fakta terkait dengan permasalahan karya tulis tugas akhir.

1.7.2 Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan pada karya tulis tugas akhir ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan data dari studi literatur dan studi lapangan dengan metode kualitatif yang berupa data-data. Metode ini dilakukan dengan menganalisa dari sumber dan referensi yang ada juga mengkomprasikan masalah dan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata.

1.8 Sistemik Pembahasan

Sistemik dalam pembahasan penelitian mandiri ini dilakukakan dalam beberapa bagian, secara garis besar isi dan urutan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisikan tentang judul, latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, metoda penelitian, sistemik pembahasan, dan kerangka berpikir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul dan juga rumusan masalah penelitian. Teori-teori akan dijadikan indikator dalam perancangan.

Bab III Studi Preseden

Berisikan tentang bangunan panti asuhan anak terlantar. Yang mana pembahasan yang akan dibahas antar lain, lokasi, eksisting bangunan, gambar kerja bangunan, serta fasilitas yang ada pada bangunan tersebut.

Bab IV Analisa

Berisikan tentang analisa mengenai, perancangan panti asuhan di kota Depok

Bab V Konsep Perancangan

Berisikan mengenai konsep perancangan dan rancangan yang diterapkan pada tahap desain perancangan.

1.9 Kerangka Befikir

